YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.8823

ANALISIS PRESTASI MAHASISWA HAFIDZ DAN HAFIDZAH DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA

Analysis of Academic Achievement of Hafidz and Hafidzah Students at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia

Zulfi Zain Alfaruq, Rachmat Faisal Syamsu,
Nasrudin Andi Mappaware, Ida Royani, Armanto Makmun
Universitas Muslim Indonesia
rachmatfaisal.syamsu@umi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 3, 2025	Dec 28, 2025	Jan 9, 2026	Jan 14, 2026

Abstract

Although memorizing the Qur'an (*tahfidz*) is believed to contribute to cognitive abilities, emotion regulation, and spiritual intelligence, which are theoretically related to academic achievement, empirical evidence directly examining the relationship between *tahfidz* and academic performance among medical students remains mixed. This study aimed to analyze the relationship between the amount of memorization and the intensity of *muraja'ah* and the Cumulative Grade Point Average (CGPA) of *hafidz* and *hafidzah* students at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia. A quantitative descriptive–analytic approach with a cross-sectional design was employed, involving 81 *hafidz*/*hafidzah* students from the 2021–2023 cohorts selected using a total sampling technique. Data were collected through structured questionnaires and official academic records, then analyzed using the Kruskal–Wallis test due to the non-normal distribution of the data. The results showed that the majority of respondents had a high CGPA (≥ 3.50), but there was no significant relationship between the amount of memorization and CGPA ($p = 0.616$) nor between the intensity of *muraja'ah* and CGPA ($p = 0.083$). These findings indicate that

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the academic achievement of *hafidz/hafidzah* medical students is not solely determined by the quantity of memorization and the frequency of *muraja'ah*, but is also influenced by other factors such as self-regulation, learning motivation, and time management. This study enriches the discourse on spirituality and academic achievement in medical education and recommends further research using qualitative and longitudinal approaches to explore the psychosocial mechanisms underlying this relationship.

Keywords: Qur'anic Memorization; *Muraja'ah*; Cumulative Grade Point Average (CGPA); Medical Students; *Hafidz* and *Hafidzah*

Abstrak: Meskipun menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) diyakini berkontribusi terhadap kemampuan kognitif, regulasi emosi, dan kecerdasan spiritual yang secara teoritis berkaitan dengan prestasi akademik, bukti empiris yang secara langsung mengkaji hubungan antara tahfidz dan prestasi akademik mahasiswa kedokteran masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara jumlah hafalan dan intensitas *muraja'ah* dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa hafidz dan hafidzah di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-analitik dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 81 mahasiswa hafidz/hafidzah angkatan 2021–2023 yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dokumen akademik resmi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Kruskal–Wallis* karena distribusi data tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki IPK tinggi (≥ 3,50), namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah hafalan dengan IPK ($p = 0{,}616$) maupun antara intensitas *muraja'ah* dengan IPK ($p = 0{,}083$). Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik mahasiswa hafidz/hafidzah tidak semata-mata ditentukan oleh kuantitas hafalan dan frekuensi *muraja'ah*, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti regulasi diri, motivasi belajar, dan manajemen waktu. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai spiritualitas dan prestasi akademik dalam pendidikan kedokteran serta merekomendasikan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif dan longitudinal untuk menggali mekanisme psikososial yang mendasari hubungan tersebut.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an; *Muraja'ah*; Indeks Prestasi Kumulatif; Mahasiswa Kedokteran; Hafidz dan Hafidzah

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan indikator utama keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan kedokteran, yang dikenal memiliki beban akademik tinggi, tuntutan kognitif kompleks, serta tekanan psikologis yang signifikan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sering digunakan sebagai parameter objektif untuk menilai capaian akademik mahasiswa kedokteran (Homaedi, 2022),(Chandra et al., 2022),(Mahendika et al., 2023),(Karina Isnaeny N et al., 2024). Oleh karena itu, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran menjadi fokus penting dalam penelitian pendidikan kedokteran.

Dalam konteks pendidikan tinggi berbasis nilai keislaman, terdapat kelompok mahasiswa hafidz dan hafidzah yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa kedokteran dan penghafal Al-Qur'an. Aktivitas tahfidz melibatkan proses kognitif tingkat tinggi seperti encoding, rehearsal, dan retrieval memori, serta menuntut konsistensi, disiplin, dan regulasi emosi yang baik(Faizah et al., 2020),(Nadiyah et al., 2023). Secara teoritis, kemampuan-kemampuan tersebut sejalan dengan konsep self-regulated learning yang berperan penting dalam pencapaian akademik.(Trisuko Nugroho et al., 2022)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik keagamaan dan spiritualitas memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis, kontrol diri, dan performa akademik(Sarchami et al., 2020),(Ghani & Sulaiman, 2023). Selain itu, penelitian neurokognitif melaporkan bahwa aktivitas menghafal teks kompleks secara berulang dapat meningkatkan kapasitas working memory dan perhatian(Adriani et al., 2024). Aktivitas menghafal dan mendengarkan murattal Al-Qur'an juga terbukti memberikan dampak ketenangan fisiologis dan membantu menurunkan tingkat stres mahasiswa(Mirghafourvand et al., 2016). Namun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan langsung antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi akademik masih menunjukkan inkonsistensi.(Widya, 2022)

Beberapa studi melaporkan adanya hubungan positif antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi akademik siswa atau mahasiswa. Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, terutama ketika prestasi akademik dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti strategi belajar, lingkungan, dan beban kurikulum(Sholeha & Rabbanie, 2021). Kesenjangan penelitian ini semakin nyata pada konteks mahasiswa kedokteran, yang relatif jarang dikaji secara spesifik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hubungan jumlah hafalan dan intensitas muraja'ah terhadap IPK mahasiswa hafidz dan hafidzah di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori self-regulated learning dan spiritual intelligence, yang menekankan pentingnya disiplin diri, motivasi intrinsik, dan pengelolaan emosi dalam pencapaian akademik. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara jumlah hafalan dan intensitas muraja'ah dengan prestasi akademik mahasiswa hafidz dan hafidzah.(Trisuko Nugroho et al., 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa hafidz dan hafidzah angkatan 2021–2023 yang terdaftar secara resmi, dengan jumlah total 81 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif dan memiliki data akademik lengkap, sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mencakup data demografis, jumlah hafalan Al-Qur'an (dalam juz), dan intensitas muraja'ah (juz per hari). Data prestasi akademik diperoleh dari dokumen IPK resmi. Validitas isi instrumen dikaji oleh dosen ahli, dan reliabilitas diuji secara internal.Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan distribusi data tidak normal ($p < 0,05$), sehingga analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Kruskal–Wallis dengan tingkat signifikansi 0,05. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa hafidz dan hafidzah Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2021, 2022, dan 2023, data diperoleh melalui kuesioner yang mencakup identitas responden, jumlah hafalan Al-Qur'an, serta intensitas muraja'ah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh temuan sebagai berikut.

Penelitian ini melibatkan 81 mahasiswa hafidz dan hafidzah Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2021–2023. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, suku, status keluarga, serta status gizi. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 19–22 tahun, yang merupakan usia produktif mahasiswa tahap preklinik. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan. Dari sisi latar belakang etnis, sebagian besar responden berasal dari suku Bugis dan Makassar. Berdasarkan status keluarga, mayoritas responden merupakan anak sulung, sementara sebagian kecil merupakan anak tunggal. Ditinjau dari status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), sebagian besar

responden berada pada kategori gizi normal, diikuti oleh kategori gizi kurang dan gizi lebih. Distribusi lengkap karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi variabel penelitian

Variabel Penelitian	*n*	Persentase (%)
Usia		
19 tahun	7	8,64
20 tahun	22	27,16
21 tahun	29	35,80
22 tahun	18	22,22
23 tahun	5	6,17
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	22,22
Perempuan	63	77,77
Suku		
Bugis	52	64,19
Makassar	12	14,81
Mandar	3	3,7
Gorontalo	3	3,7
Jawa	3	3,7
Kaili	1	1,23
Kalimantan	1	1,23
Konjo	1	1,23
Mandar	1	1,23
Bima	1	1,23
Manggarai	1	1,23
Ternate	1	1,23
Tolaki	1	1,23
Status Keluarga		
Sulung	34	41,97
Tengah	20	24,69
Bungsu	22	27,16
Tunggal	5	6,17
Status Gizi		
Normal	43	53
Obes 1	12	14,81
Obes 2	9	11,11
Overweight	5	6,17
Underweight	12	14,81
Total	**81**	**100**

Pada tabel 2 dapat dilihat data penelitian terhadap 81 responden mahasiswa Hafidz dan Hafidzah Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, sebagian besar memiliki hafalan 1–5 juz (41,97%), dengan waktu menempuh proses hafalan terbanyak selama 4–6

tahun (38,27%). Mayoritas responden melakukan muraja'ah kurang dari 1 juz per hari (77,77%) dan tidak lagi aktif menambah hafalan baru (71,6%), sehingga lebih berfokus pada pemeliharaan hafalan. Dari segi waktu, sebagian besar peserta mengalokasikan kurang dari 30 menit per hari untuk kegiatan hafalan (56,79%), sementara sisanya mengalokasikan 30–60 menit, 1–2 jam, hingga lebih dari 2 jam per hari. Tempat menghafal didominasi oleh pondok pesantren (67,9%), disusul rumah tahfidz, mandiri, dan sekolah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan keberagaman tingkat hafalan mahasiswa, dengan kecenderungan kuat pada fase pemeliharaan hafalan dan alokasi waktu harian yang relatif terbatas di tengah padatnya aktivitas akademik.

Tabel 2. Distribusi data hafalan Alqur'an

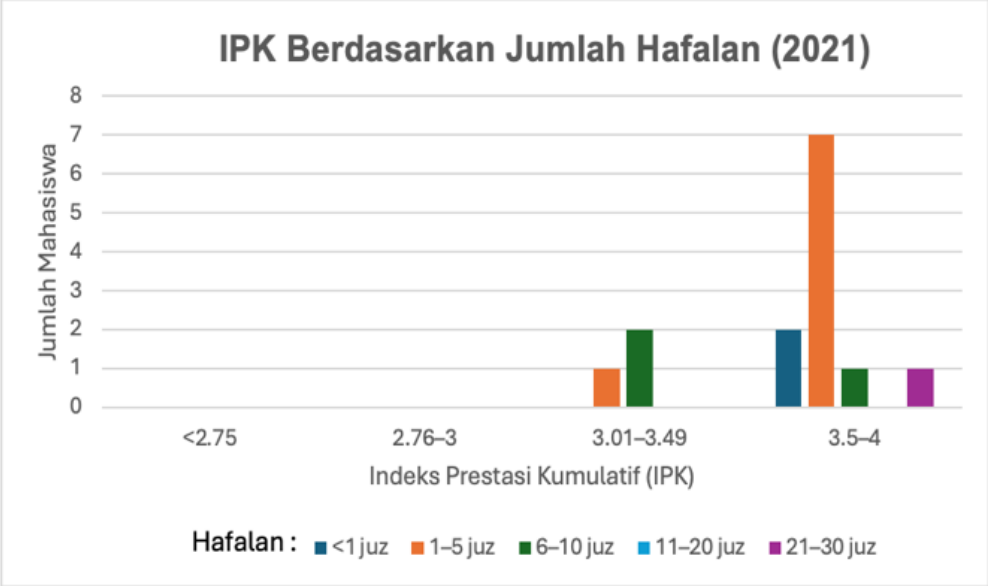
Variabel Penelitian	*n*	Persentase (%)
Jumlah Hafalan		
<1 juz	3	3.7
1-5 juz	34	41.97
6-10 juz	19	23.45
11-20 juz	5	6.17
21-30 juz	20	24.69
Waktu Menghafal		
<1 tahun	10	12,3
1-3 tahun	29	35,8
4-6 tahun	31	38,27
7-10 tahun	9	11,11
>10 tahun	2	2,46
Jumlah Murajaah		
Tidak Ada	11	13.58
<1 juz	63	77.77
1-3 juz	7	8.64
1-5 juz	0	0
>5 juz	0	0
Hafalan Baru		
Ya, sangat aktif	0	0
Ya, kadang-kadang	14	17.28
Tidak, hanya murajaah	58	71.6
Tidak sama sekali	9	11.11
Alokasi Waktu		
>2 jam	1	1.23

Variabel Penelitian	*n*	Persentase (%)
1-2 jam	6	7.4
30-60 menit	22	27.16
<30 menit	46	56.79
Tidak ada	6	7.4
Tempat Menghafal		
Pondok Pesantren	55	67.9
Rumah Tahfidz	12	14.81
Sekolah	4	4.93
Mandiri	10	12.34
Total	81	100

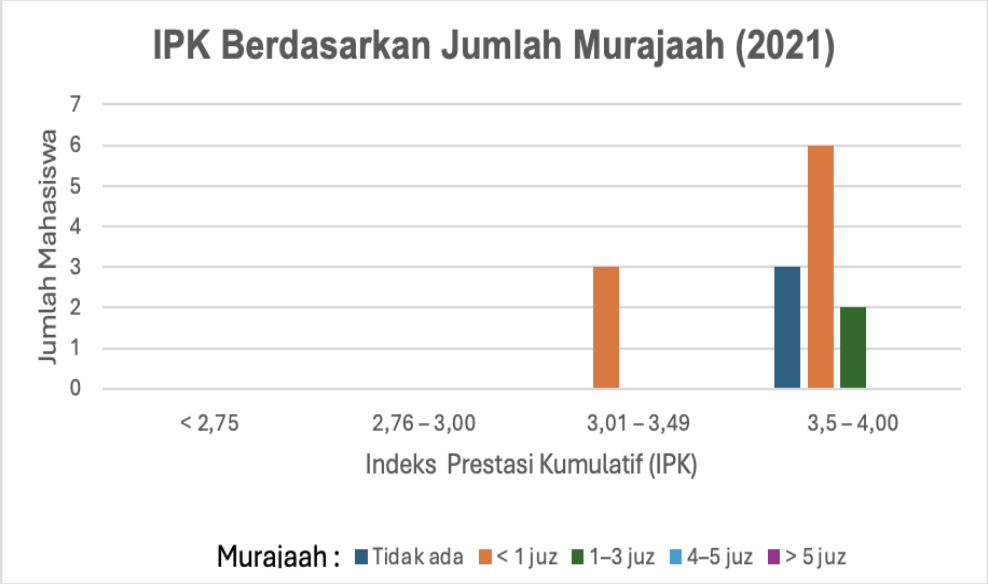
Berdasarkan table 3 distribusi frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki IPK pada rentang 3,50–4,00 yaitu sebanyak 45 orang (55,5%). Selanjutnya, sebanyak 30 orang (37,03%) memiliki IPK antara 3,01–3,49, dan masing-masing 3 orang (3,7%) memiliki IPK pada rentang <2,75 dan 2,76–3,00. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa hafidz dan hafidzah di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia memiliki prestasi akademik yang sangat baik, dengan lebih dari separuh responden mencapai IPK di atas 3,50. Hal ini dapat mencerminkan kemampuan manajemen waktu dan kedisiplinan yang tinggi antara kegiatan akademik dan hafalan Al-Qur'an. Sebagian kecil responden dengan IPK di bawah 3,00 kemungkinan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan beban akademik yang padat dengan kegiatan keagamaan, namun tetap berada dalam kategori cukup baik secara akademik.

Tabel 3. Data indeks prestasi kumulatif

Variabel Penelitian	*n*	Persentase (%)
Indeks Prestasi Kumulatif		
<2.75	3	3.7
2.76 - 3	3	3.7
3.01 - 3.49	30	37
3.5 - 4	45	55.5
Total	**81**	**100**



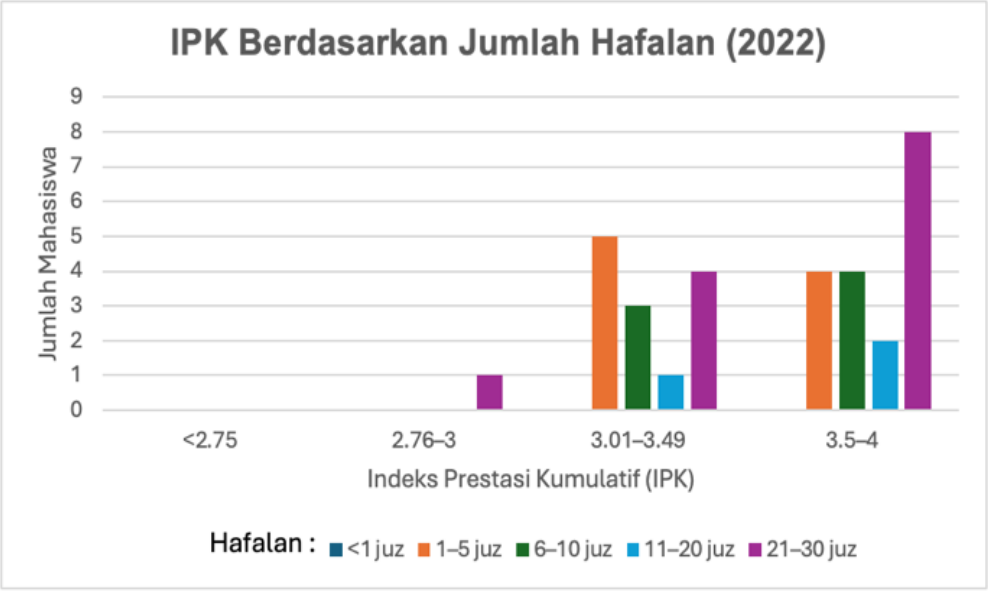
Grafik 1 IPK berdasarkan jumlah hafalan angkatan 2021



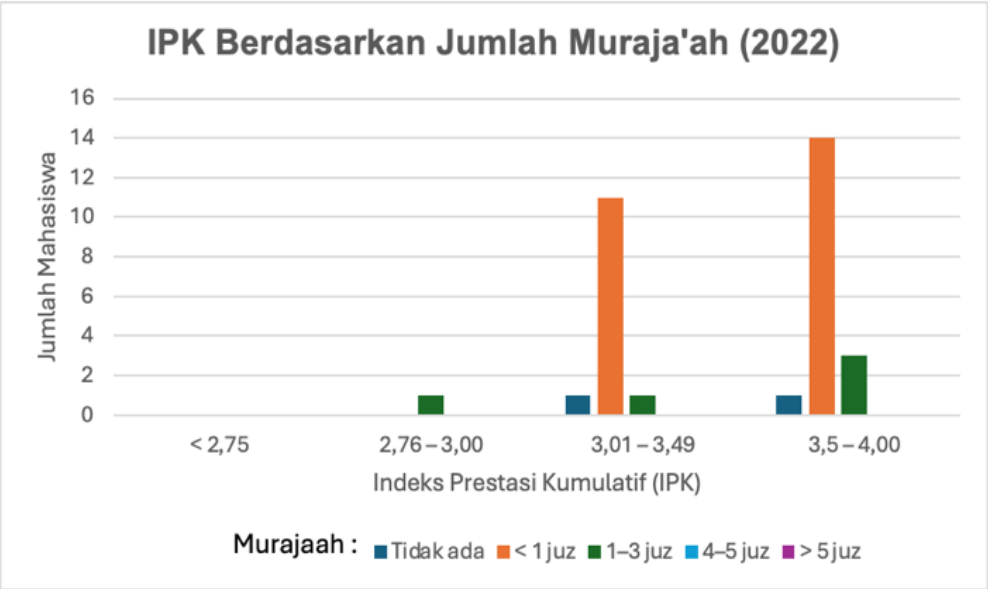
Grafik 2 IPK berdasarkan jumlah murajaah angkatan 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada grafik 1 dan grafik 2 untuk angkatan 2021 menunjukkan adanya variasi distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan jumlah hafalan Al-Qur'an dan jumlah murajaah, di mana kategori IPK tertinggi (3,5–4,0) tampak lebih dominan dalam berbagai capaian hafalan. Pada kelompok IPK 3,5–4,0, mahasiswa menunjukkan capaian hafalan yang relatif lebih baik, dengan 7 mahasiswa pada kategori 1–5 juz, masing-masing 1 mahasiswa pada kategori 6–10 juz dan 21–30 juz, serta 2 mahasiswa dengan hafalan <1 juz. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ber-IPK tinggi cenderung

memiliki kemampuan hafalan yang lebih berkembang. Pada IPK 3,01–3,49, jumlah mahasiswa lebih sedikit, yaitu 2 mahasiswa pada kategori 6–10 juz dan 1 mahasiswa pada kategori 1–5 juz. Kelompok IPK <3,0 tidak memiliki mahasiswa pada seluruh kategori hafalan. Pola serupa terlihat pada data murajaah. Kelompok IPK 3,5–4,0 kembali menjadi kelompok dengan jumlah mahasiswa terbesar, dengan 6 mahasiswa pada kategori murajaah <1 juz, 2 mahasiswa pada kategori 1–3 juz, serta 3 mahasiswa yang tidak melakukan murajaah. Adapun pada kelompok IPK 3,01–3,49, hanya terdapat 3 mahasiswa pada kategori murajaah <1 juz, dan tidak ditemukan mahasiswa pada kategori murajaah lebih tinggi. Kelompok IPK <3,0 juga tidak memiliki mahasiswa dalam seluruh kategori murajaah. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara capaian akademik dan kualitas hafalan serta intensitas murajaah Al-Qur'an. Mahasiswa dengan IPK lebih tinggi cenderung memiliki hafalan dan murajaah yang lebih baik, sejalan dengan teori bahwa aktivitas tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kedisiplinan belajar.

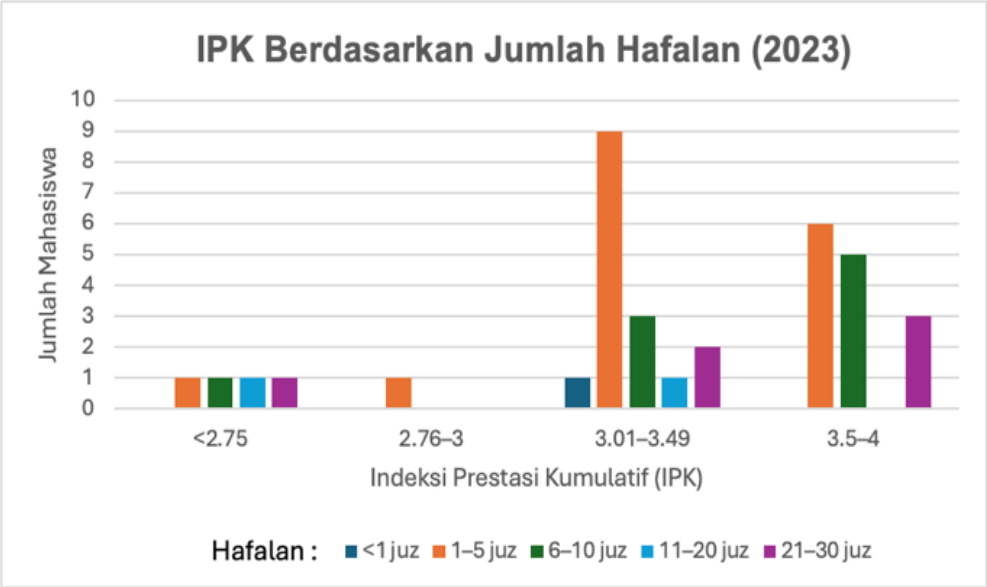


Grafik 3 IPK berdasarkan jumlah hafalan angkatan 2022

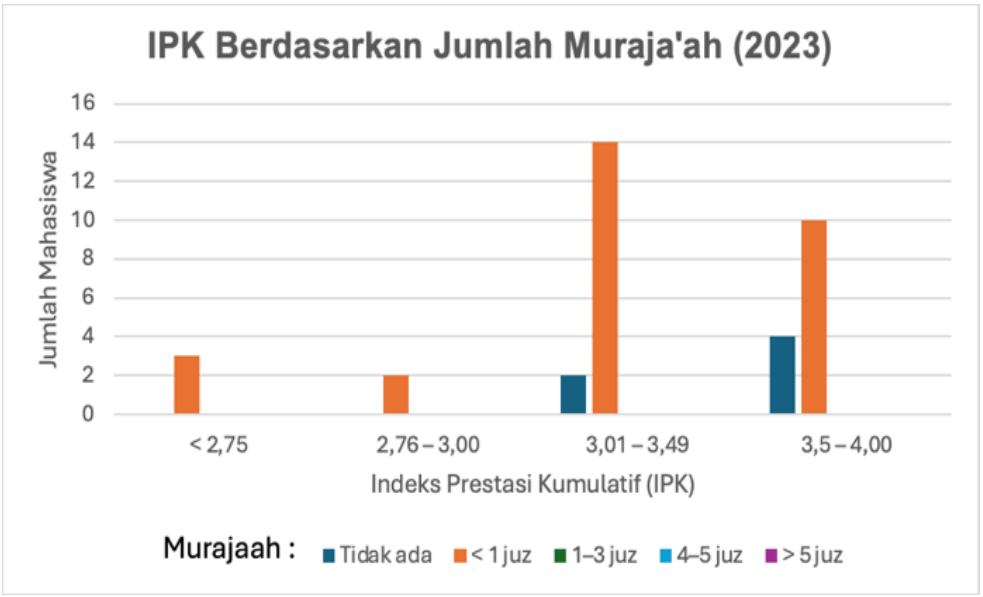


Grafik 4 IPK berdasarkan jumlah murajaah angkatan 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada grafik 3 dan grafik 4 pada Angkatan 2022, distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan variasi yang berkaitan dengan jumlah hafalan Al-Qur'an. Pada kelompok IPK 3,5–4,0, mahasiswa memiliki capaian hafalan yang relatif tinggi, dengan 8 mahasiswa pada kategori 21–30 juz, 2 mahasiswa pada kategori 11–20 juz, 4 mahasiswa pada kategori 6–10 juz, dan 4 mahasiswa pada kategori 1–5 juz. Komposisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa ber-IPK tinggi cenderung berada pada kategori hafalan yang lebih berkembang. Pada kelompok IPK 3,01–3,49, terdapat 4 mahasiswa dengan hafalan 21–30 juz, 1 mahasiswa pada kategori 11–20 juz, 3 mahasiswa pada kategori 6–10 juz, dan 5 mahasiswa pada kategori 1–5 juz. Sementara itu, kelompok IPK 2,76–3,0 hanya mencatat 1 mahasiswa dengan hafalan 21–30 juz, dan kelompok IPK <3,0 tidak memiliki mahasiswa dalam seluruh kategori hafalan. Pola yang sejalan juga terlihat pada data murajaah. Pada kelompok IPK 3,5–4,0, terdapat 14 mahasiswa pada kategori murajaah <1 juz, 3 mahasiswa pada kategori 1–3 juz, serta 1 mahasiswa yang tidak melakukan murajaah. Kelompok IPK 3,01–3,49 menunjukkan distribusi yang mirip, dengan 11 mahasiswa pada kategori <1 juz, 1 mahasiswa pada kategori 1–3 juz, dan 1 mahasiswa yang tidak melakukan murajaah. Selanjutnya, kelompok IPK 2,76–3,0 hanya mencatat 1 mahasiswa dalam kategori murajaah 1–3 juz, sedangkan kelompok IPK <3,0 tidak memiliki mahasiswa dalam seluruh kategori murajaah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa mahasiswa dengan IPK lebih tinggi memiliki hafalan dan murajaah yang lebih baik, mendukung pandangan bahwa aktivitas tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan disiplin belajar.



Grafik 5 IPK berdasarkan jumlah hafalan angkatan 2023



Grafik 6 IPK berdasarkan jumlah murajaah angkatan 2023

Berdasarkan hasil pada grafik 5 dan grafik 6 pada Angkatan 2023, distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan variasi yang berkaitan dengan jumlah hafalan Al-Qur'an. Pada kelompok IPK 3,5–4,0, mahasiswa memiliki capaian hafalan yang cukup baik, dengan 3 mahasiswa pada kategori 21–30 juz, 5 mahasiswa pada kategori 6–10 juz, dan 6 mahasiswa pada kategori 1–5 juz. Pada kelompok IPK 3,01–3,49, jumlah mahasiswa lebih beragam, yaitu 2 mahasiswa pada kategori 21–30 juz, 1 mahasiswa pada kategori 11–20 juz,

3 mahasiswa pada kategori 6–10 juz, 9 mahasiswa pada kategori 1–5 juz, dan 1 mahasiswa pada kategori <1 juz. Sementara itu, kelompok IPK 2,76–3,0 hanya mencatat 1 mahasiswa pada kategori 1–5 juz. Pada kelompok IPK <2,75, masing-masing terdapat 1 mahasiswa pada kategori 21–30 juz, 11–20 juz, 6–10 juz, dan 1–5 juz, menunjukkan penyebaran hafalan yang merata pada tingkat IPK yang lebih rendah. Pola yang sejalan terlihat pada intensitas murajaah. Pada kelompok IPK 3,5–4,0, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori murajaah <1 juz dengan jumlah 10 orang, serta 4 mahasiswa yang tidak melakukan murajaah. Pada kelompok IPK 3,01–3,49, terdapat 14 mahasiswa pada kategori <1 juz dan 2 mahasiswa yang tidak melakukan murajaah. Selanjutnya, pada kelompok IPK 2,76–3,0, terdapat 2 mahasiswa pada kategori murajaah <1 juz, sedangkan kelompok IPK <2,75 juga mencatat 3 mahasiswa pada kategori yang sama. Tidak ditemukan mahasiswa pada kategori murajaah lebih tinggi di seluruh kelompok IPK untuk angkatan ini.

Secara keseluruhan, ketiga angkatan memperlihatkan pola yang konsisten bahwa mahasiswa dengan capaian IPK lebih tinggi cenderung memiliki tingkat hafalan dan intensitas murajaah yang lebih baik. Sebaliknya, kelompok IPK yang lebih rendah secara konsisten menunjukkan keterlibatan yang terbatas dalam seluruh kategori hafalan maupun murajaah. Temuan ini menguatkan indikasi adanya hubungan positif antara prestasi akademik dan praktik hafalan serta murajaah Al-Qur'an.

Tabel 4. Hubungan jumlah hafalan dengan IPK

Hafalan	***n***	**Rerata(Min-Max)**	**p**
<1 juz	3	3.67(3.43-3.89)	
1-5 juz	34	3.47(2.56-3.93)	
6-10 juz	19	3.30(2.79-3.85)	0.616
11-20 juz	5	3.20(2.24-3.73)	
21-30 juz	20	3.43(1.90-3.86)	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Kruskal–Wallis, diperoleh nilai signifikansi sebesar p = 0,616, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan nilai IPK mahasiswa hafidz dan hafidzah. Rerata IPK pada masing-masing kelompok hafalan juga terlihat relatif serupa, yaitu mulai dari 3,20 hingga 3,67, dengan variasi rentang nilai yang tidak jauh berbeda antar kelompok. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perbedaan jumlah hafalan Al-Qur'an (mulai dari <1 juz hingga 30 juz) tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap capaian

IPK. Dengan demikian, H0 diterima, dan H0 ditolak karena tidak terdapat hubungan yang bermakna antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi akademik**.**

Pada tabel 5 Uji Kruskal–Wallis yang dilakukan pada variabel muraja'ah menghasilkan nilai signifikansi p = 0,083, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas muraja'ah dengan nilai IPK mahasiswa hafidz dan hafidzah. Rerata IPK pada kelompok muraja'ah tampak masih berada pada rentang yang mirip, yaitu antara 3,40 hingga 3,62, sehingga variasi frekuensi muraja'ah (tidak muraja'ah, <1 juz, atau 1–3 juz) tidak menunjukkan perbedaan berarti dalam capaian IPK. Dengan demikian, H0 kembali diterima, dan H1 ditolak karena muraja'ah tidak berhubungan secara signifikan dengan IPK.

Tabel 5. Hubungan jumlah hafalan dengan IPK

Muraja'ah	***n***	**Rerata(Min-Max)**	**p**
Tidak Ada	11	3.62(3.36-3.93)	
<1 juz	63	3.40(1.90-3.89)	
1-3 juz	7	3.52(2.91-3.71)	0.083
4-5 juz	0	0	
>5 juz	0	0	

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dan intensitas muraja'ah dengan prestasi akademik (Indeks Prestasi Kumulatif/IPK) mahasiswa hafidz dan hafidzah Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Berdasarkan hasil uji Kruskal–Wallis, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan IPK (p = 0,616), serta antara intensitas muraja'ah dengan IPK (p = 0,083).

Hasil ini menunjukkan bahwa kuantitas hafalan dan frekuensi muraja'ah tidak secara langsung menentukan capaian prestasi akademik mahasiswa kedokteran. Meskipun secara deskriptif mahasiswa dengan IPK lebih tinggi tampak memiliki hafalan dan muraja'ah yang relatif lebih baik, perbedaan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan sebagai hubungan yang bermakna. Dengan demikian, prestasi akademik mahasiswa hafidz dan hafidzah kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti kemampuan regulasi diri, strategi belajar, manajemen waktu, serta adaptasi terhadap beban akademik yang tinggi dalam pendidikan kedokteran. Mayoritas responden dalam penelitian

ini memiliki IPK ≥ 3,50 pada hampir seluruh kategori hafalan dan muraja'ah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa hafidz dan hafidzah secara umum mampu mempertahankan performa akademik yang baik, terlepas dari variasi jumlah hafalan dan intensitas muraja'ah yang dimiliki.

Temuan Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian muklis (2025) yang menyakatan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang signifikan dengan semangat belajar dan prestasi akademik mahasiswa tahfidz. (Muklis et al., 2025)

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sholeha dan Rabbanie (2020), yang melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh aktivitas hafalan, melainkan oleh kemampuan individu dalam mengelola proses belajar secara efektif. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa studi yang melaporkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan prestasi akademik (Sarchami et al., 2020; Ghani & Sulaiman, 2023). Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan pendekatan pengukuran variabel. Penelitian sebelumnya umumnya menilai religiusitas atau spiritualitas secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengukur jumlah hafalan dan intensitas muraja'ah, yang lebih merepresentasikan aspek kuantitatif dari aktivitas keagamaan. Dalam konteks pendidikan kedokteran, beban akademik yang tinggi dan tuntutan kurikulum yang padat memungkinkan faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, regulasi emosi, serta strategi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi akademik dibandingkan aktivitas hafalan itu sendiri.(Sholeha & Rabbanie, 2021),(Ghani & Sulaiman, 2023)

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini mendukung konsep self-regulated learning, yang menyatakan bahwa prestasi akademik ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk pengaturan waktu, strategi belajar, dan pengendalian emosi, bukan hanya oleh aktivitas kognitif tertentu. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan kedokteran dan pengelola program tahfidz bahwa pendampingan mahasiswa hafidz dan hafidzah tidak cukup hanya berfokus pada target jumlah hafalan, tetapi perlu diintegrasikan dengan pembinaan keterampilan manajemen waktu, strategi belajar efektif, serta pengelolaan stres akademik. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu

mahasiswa menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan aktivitas keagamaan tanpa mengorbankan salah satunya.

Secara teoretis, rutinitas menjaga keakuratan hafalan Al-Qur'an melatih otak untuk senantiasa fokus. Hal ini tidak hanya menajamkan daya ingat dan konsentrasi di berbagai aktivitas, tetapi juga mempermudah pemahaman materi pembelajaran. Variasi gaya belajar dalam menghafal Al-Qur'an meliputi aspek kognitif, repetisi, motorik, dan auditori secara efektif menajamkan daya ingat jangka panjang. Ketika didukung suasana akademik yang tepat, disiplin dan ketajaman ingatan yang terbentuk dari proses ini menjadi modalitas penting dalam penguasaan materi studi, sehingga berpotensi meningkatkan prestasi akademik (IPK) mahasiswa. (Vika Madinatul Ilmi et al., 2023),(Maharani et al., 2018),(Luthfiyaturrofifah, 2021)

Aktivitas menghafal Al-Qur'an mengintegrasikan berbagai fungsi kognitif—seperti konsentrasi, pengolahan informasi, dan ingatan jangka panjang—yang secara signifikan meningkatkan keterampilan belajar, pemecahan masalah, serta manajemen waktu. Sinergi antara ketajaman kognitif ini dengan motivasi berprestasi tinggi sesuai teori David McClelland (seperti orientasi pada tujuan dan persistensi) menciptakan mekanisme belajar yang optimal. Hal ini mendorong peserta didik untuk terus memperbaiki performa demi mencapai target akademik yang unggul.(Annisa et al., 2023),(Faidah, 2020),(Hafiah Hafidhotul Ilmiyah et al., 2025)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian cross-sectional tidak memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan kausal antara hafalan Al-Qur'an, intensitas muraja'ah, dan prestasi akademik. Kedua, penelitian ini hanya mengukur kuantitas hafalan dan frekuensi muraja'ah, tanpa menilai kualitas hafalan secara objektif. Ketiga, penelitian dilakukan pada satu institusi, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, melibatkan lebih banyak institusi, serta menambahkan variabel lain seperti kualitas hafalan, regulasi diri, motivasi belajar, dan strategi belajar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan IPK ($p = 0{,}616$) maupun antara intensitas muraja'ah

dengan IPK mahasiswa hafidz dan hafidzah Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia (p = 0,083). Meskipun demikian, secara deskriptif mayoritas mahasiswa tetap memiliki IPK yang tinggi pada berbagai tingkat hafalan dan muraja'ah, yang mengindikasikan adanya kecenderungan positif meskipun tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas pemahaman mengenai hubungan antara spiritualitas dan prestasi akademik dalam pendidikan kedokteran. Hasil penelitian mendukung pendekatan self-regulated learning, yang menegaskan bahwa capaian akademik dipengaruhi oleh faktor multidimensional seperti regulasi diri, manajemen waktu, dan pengelolaan emosi, bukan semata-mata oleh kuantitas aktivitas religius.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal serta memasukkan variabel kualitas hafalan melalui simaan, konsistensi muraja'ah, regulasi diri, motivasi belajar, dan stres akademik guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, D., Amani, P., Putri, M. A., Imran, Y., & Fauzi, A. (2024). Menghafal Al-Quran: Tinjauan Fungsi Kognitif. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, *9*(1), 147–151. https://www.repository.karyailmiah.trisakti.ac.id/documents/repository/artikel_donna-adriani-km-menghafal-al-quranpenkarjan-24.pdf

Chandra, K., Manoppo, F. P., & Mewo, Y. M. (2023). Peran Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Role of learning motivation towards grade point average of medical students. *Medical Scope Journal*, *4*(2), 115–123. https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44856

Faidah, M. (2020). Predicting students academic achievement on the patterns of tahfidz Al-Qur'an programs in public universities. *Edukasia Islamika*, *5*(2), 206–223. https://doi.org/10.28918/jei.v5i2.2682

Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 38–41. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v1i1.1072

Ghani, M., & Sulaiman, S. (2023). The effect of dhuha study activities on the spiritual intelligence of students of Padang State University. *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, *1*(1), 89–105. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1722

Homaedi, R. (2022). *Profil Mahasiswa dengan Tugas Ganda Kuliah dan Bekerja*.

Ilmi, V. M., Muhibbah, A. K., Maulidha, D., Ni'mah, F., Ummah, F. T., Maghfiroh, M., Fikriyyah, S., & Latifah, E. (2023). Pengaruh Menghafal Al Quran terhadap Kecerdasan Spiritual Program Tahasus Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, *2*(1), 17–27. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.890

Ilmiyah, H. H., Halim, A., & Mustadi, M. (2025). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz. *Daarus Tsaqofah Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, *2*(2), 304–310. https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i2.306

Karina Isnaeny N., A., Julyani, S., Alwi, M. K., Royani, I., & Mokhtar, S. (2024). Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Quran terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 3226–3231. https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.31269

Khasanah, A. W., Muharam, A., & Fajrussalam, H. (2023). Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, *21*(2), 853–861. https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5599

Luthfiyaturrofifah, A. (2021). *Upaya Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an dalam Mencapai Prestasi Belajar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Malang*.

Maharani, D., Helmiah, F., Harahap, R. R., & Fachri, B. (2018). Pelatihan Komputer dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Royal*, *1*(2), 95–100. https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120

Mahendika, D., Chandra, M. F., & Julita, E. (2023). Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif dan Student Activities Performance System Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Ners*, *7*(2), 1314–1326. https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16604

Mirghafourvand, M., Sehhati Shafaie, F., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., & Jabbari, B. (2016). Effect of vocalization of the Holy Quran with and without translation on pregnancy outcomes: A randomized clinical trial. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, *18*(9), e35421. https://doi.org/10.5812/ircmj.35421

Muklis, A. H. M., Muchlis, M., & Yanti, I. (2025). Hubungan antara Motivasi Menghafal Al-Qur'an dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Al-Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.36722/sh.v10i1.3030

Nadiyah, D., Khuluqin, M. H., Shafira, S., & Mukti, S. (2023). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains*.

Nugroho, F. T., Pratiwi, Z. D., Padjo, J. M. J. C., & Poppy, P. (2022). Efektivitas Self-Regulated Learning Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Coution: Journal of Counseling and Education*, *3*(2), 152–159. https://doi.org/10.47453/coution.v3i1.1317

Sarchami, R., Rajaei, S., & Aalaei, S. (2020). Evaluation of the relationship between religious beliefs and academic achievements of dental students. *Journal of Education and Health Promotion*, *9*(1), 305. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_576_19

Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645

Widya, W. S. (2022). Pengaruh Terapi Murotal Alquran terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, *10*(2), 155–165. https://jdk.ulm.ac.id/index.php/jdk/article/view/105